

Peluang Mengolah Sampah Plastik Menjadi Uang Dengan Menggunakan Metode Ecobrick

Halimatus Sa'diyah¹, Dasmi Husin², Hamdani³, Nurlaili⁴, Maulidin Iqbal⁵, Muhammad Yunus^{6*}

^{1,2,3} Jurusan Bisnis Politeknik Negeri Lhokseumawe

⁴ Jurusan Teknik Mesin Politeknik Negeri Lhokseumawe

⁵ Jurusan Teknik Elektro Politeknik Negeri Lhokseumawe

⁶ Jurusan Teknik Kimia Politeknik Negeri Lhokseumawe

Jln. B.Aceh Medan Km.280 Buketrata 24301 INDONESIA

¹ emmadahlan@gmail.com

^{1*} dasmihusin@pnl.ac.id (penulis korespondensi)

Abstrak— Selama ini sampah merupakan residu yang harus dibuang oleh masyarakat. Pembuangan sampah yang tidak terkendali mengakibatkan terjadinya pencemaran lingkungan. Bahkan Indonesia dinilai sebagai negara terbanyak sampah kedua setelah China. Banyak dampak negatif apabila sampah tidak dapat tertanggulangi. Dengan sanitasi yang rendah, sampah terbukti dapat mengundang berbagai macam penyakit dan bencana alam. Sampah plastik yang terbuang ternyata bisa dimanfaatkan kembali oleh masyarakat. Sampah tersebut dapat daur ulang untuk menjadi produk yang bermanfaat. Bahkan produk tersebut dapat diperjualbelikan. Beberapa produk yang dihasilkan dari pengolahan sampah antara lain adalah meja, kursi, dan hiasan-hiasan lain yang menarik. Produk dimaksud baru bisa dihasilkan apabila menggunakan metode ecobrick. Ecobrick diartikan sebagai ilmu tentang hubungan timbal balik antara makhluk hidup dan lingkungan. Ecobrick dapat diartikan hasil produksi daur ulang yang ramah lingkungan yang dipress padat seperti halnya batu bata. Dengan memanfaatkan barang yang tidak berguna (sampah) menjadi sesuatu yang berguna (nilai ekonomis) yang berasal dari lingkungan. Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dalam kurun waktu 6 bulan bersifat mono tahun dan menggunakan sumber dana dari DIPA PNL tahun 2024. Metode pelaksanaannya menggunakan metode Participatory Learning And Action. Tim telah melakukan pendampingan secara terstruktur baik melalui ceramah, demonstrasi, maupun praktik/peragaan langsung. Tim melaksanakan serangkaian kegiatan meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, dan tahap monitoring dan evaluasi. Hasil kegiatan pengabdian masyarakat ini telah menunjukkan adanya peningkatan ketrampilan masyarakat khususnya warga desa Meunasah Masjid Kecamatan Muara Dua, Kota Lhokseumawe dalam hal pengilahan sampah plastik, Sampah plastik yang sebelumnya berserakan kini dapat dijadikan produk-produk yang bermanfaat dan dapat dikomersilkan. Ibu-ibu rumah tangga yang sebelumnya kurang produktif, kini sudah sudah memiliki kecakapan dalam hal pengolahan sampah yang bermanfaat.

Kata Kunci: Sampah, Plastik, Pemberdayaan, Pendapatan

Abstract— So far, waste is a residue that must be thrown away by the community. Uncontrolled waste disposal results in environmental pollution. In fact, Indonesia is considered the second country with the most waste after China. There are many negative impacts if waste cannot be handled. With low sanitation, waste has been proven to attract various kinds of diseases and natural disasters. It turns out that discarded plastic waste can be reused by the community. This waste can be recycled into useful products. These products can even be bought and sold. Some of the products produced from waste processing include tables, chairs and other attractive decorations. The product in question can only be produced using the ecobrick method. Ecobricks is defined as the science of the reciprocal relationship between living things and the environment. Ecobricks can be interpreted as environmentally friendly recycled products that are pressed solid like bricks. By utilizing useless items (garbage) into something useful (economic value) that comes from the environment. The implementation of community service activities within a period of 6 months is mono year and uses funding sources from DIPA PNL 2024. The implementation method uses the Participatory Learning and Action method. The team has provided structured assistance through lectures, demonstrations and direct practice/demonstration. The team carried out a series of activities including the planning, implementation, and monitoring and evaluation stages. The results of this community service activity have shown an increase in the skills of the community, especially residents of Meunasah Masjid village, Muara Dua Sub District, Lhokseumawe City in terms of processing plastic waste. Plastic waste that was previously scattered around can now be turned into useful products and can be commercialized. Housewives who were previously less productive now have skills in managing waste that is useful.

Keywords: Waste, plastic, empowerment, income

I. PENDAHULUAN

Kebersihan merupakan upaya manusia untuk memelihara diri dan lingkungan dari segala yang kotor dalam rangka mewujudkan dan melestarikan kehidupan yang bersih dan sehat. Lingkungan hidup yang bersih dan sehat merupakan salah satu modal dasar penting manusia karena kualitas lingkungan berpengaruh terhadap kualitas hidup masyarakat. Salah satu faktor yang mempengaruhi lingkungan hidup tidak bersih dan sehat adalah sampah.

Sampah merupakan sesuatu yang tidak digunakan, tidak dipakai, tidak disenangi atau sesuatu yang dibuang yang

berasal dari kegiatan manusia dan tidak terjadi dengan sendirinya. Sampah merupakan sisa kegiatan sehari-hari manusia dari proses alam yang berbentuk padat. Salah satu jenis sampah tersebut adalah sampah plastik. Penggunaan bahan plastik akan menimbulkan penimbunan sampah, karena sifatnya cenderung kuat dan tidak mudah rusak oleh pelapukan.

Salah satu proses daur ulang yang ramah lingkungan serta tidak menghabiskan biaya banyak adalah dengan menggunakan metode ecobrick. Ecobricks berasal dari dua kata "ecology" dan "brick". Ecology diartikan sebagai ilmu tentang hubungan timbal balik antara makhluk hidup dan alam

sekitarnya (lingkungan). Brick berarti bata, batu, batu merah/tembok. Jadi ecobrick dapat diartikan bata yang ramah lingkungan. Memanfaatkan barang yang tidak berguna (sampah) menjadi sesuatu (barang) yang berguna (nilai ekonomis) yang berasal dari lingkungan.

Jika plastik dibakar, maka zat-zat berbahaya seperti karbon monoksida akan terlepas ke udara. Tidak hanya membahayakan kesehatan orang-orang, tetapi juga menjadi penyumbang pemanasan global. Jika dibiarkan, partikel plastik juga akan sulit sekali terurai dan dapat membahayakan ekosistem di sekitarnya, seperti ekosistem tanah maupun laut. Saatnya mengurangi penggunaan sampah plastik. Jika harus menggunakan plastik, maka ecobrick dapat dimanfaatkan sebagai media. Sampah plastik hasil olahan ecobrick setidaknya dapat mengurangi sebaran sampah dan dapat dimanfaatkan untuk menunjang keperluan manusia.

Sampah berbahan non organik atau biasa dikatakan sampah plastik merupakan salah satu masalah lingkungan utama di Indonesia. Hampir di seluruh penjuru negeri masalah sampah menjadi momok yang sangat sulit dihindari. Mengutip dari H.M. Asih bahwa Kepala Biro Hubungan Masyarakat – Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan menyatakan bahwa Indonesia merupakan peringkat kedua di dunia penghasil sampah plastik kelaut setelah Tiongkok yaitu sebanyak 10,95 juta lembar sampah kantong plastik yang sama artinya dengan luasan 65,7 Ha kantong plastik atau 60 kali luas lapangan sepak bola (1).

Sampah selalu menjadi permasalahan serius yang selalu dicari solusinya. Setiap hari, kita membuang sampah, baik jenisnya yang bias diolah oleh alam maupun tidak. Satu orang rata-rata menghasilkan sampah lebih dari setengah ton (2). Sumber sampah terbanyak adalah yang berasal dari pemukiman, komposisinya berupa 75% terdiri dari sampah organik dan sisanya adalah sampah anorganik (3). Sementara itu Ambari (4) menyatakan bahwa Indonesia masuk dalam peringkat kedua dunia setelah Cina menghasilkan sampah plastik di perairan mencapai 187,2 juta ton. Hal itu berkaitan dengan data dari Kementrian Lingkungan Hidup dan Kehutanan yang menyebutkan bahwa plastik hasil dari 100 toko atau anggota Asosiasi Pengusaha Ritel Indonesia (APRINDO) dalam waktu 1 tahun saja, telah mencapai 10,95 juta lembar sampah kantong plastik.

Jumlah itu ternyata setara dengan luasan 65,7 hektar kantong plastik. Jumlah sampah plastik di Indonesia setiap tahun meningkat hingga 15% (5 dan 6). Data tersebut memperlihatkan bahwa sampah plastik dari tahun ketahun mengalami peningkatan yang signifikan. Padahal, sampah plastik, satu jenis sampah yang sangat susah terurai oleh alam. Sampah plastik memerlukan waktu sekitar 20 tahun bahkan dapat mencapai 100 tahun agar dapat terurai, sehingga dapat menurunkan kesuburan tanah dan di perairan. Padahal, sebelum kantong plastik muncul, manusia menggunakan tas dari bahan alami seperti rajutan akar, daun dan kain. Saat ini meskipun telah membawa tas yang cukup besar, banyak orang tetap meminta kantong plastik saat berbelanja. Sepertinya, plastik telah menjadi bagian dari gaya hidup (4).

Menghadapi masalah sampah, daur ulang limbah sampah merupakan solusi terbaik dalam mengatasinya, apabila masyarakat belum mampu dalam mengelola sampah. Salah satu daur ulang limbah yang dapat dilakukan adalah mendaur ulang botol plastik melalui ecobrick. Ecobrick tehnik pengolahan sampah plastik yang dirubah menjadi material ramah lingkungan atau disebut juga bata ramah lingkungan. Ecobrick mudah sekali pengerjaannya, cukup dengan memasukkan plastik bekas kedalam botol plastik bekas hingga padat dan menjadi keras. Fungsi dari ecobrick ini yaitu bukan hanya menghancurkan sampah plastik, melainkan untuk memperpanjang usia plastik-plastik tersebut menjadi sesuatu yang berguna untuk kebutuhan manusia (7).

Ecobrick tidak terlepas dengan konsep ecopreneurship (ecology dan entrepreneurship). Konsep ecopreneurship merupakan aktivitas kewirausahaan yang berorientasi pada inisiatif dan keterampilan untuk mewujudkan kesuksesan pasar dengan inovasi lingkungan. Metode ecobricks merupakan konsep ecopreneurship. Pengelolaan sampah dapat menghasilkan sebuah produk berupa barang seperti kursi, meja, dan lain-lain. Barang ecobrick dapat dijual sehingga mampu meningkatkan produktivitas dan kemandirian masyarakat baik secara finansial maupun mengurangi jumlah sampah

Desa Meunasah Masjid merupakan salah satu desa binaan dari Politeknik Negeri Lhokseumawe. Pesatnya pembangunan menjadikan desa ini telah memunculkan pola perilaku masyarakat setempat serba instan. Dengan kesadaran yang rendah sebagian masyarakat membuang sampah sembarangan. Sebagian besar penduduk gampong Meunasah Masjid Cunda bekerja sebagai pedagang dan karyawan/pegawai, namun ibu-ibu di desa tersebut sebagian besar ibu rumah tangga yang tidak bekerja. Pengetahuan pengelolaan sampah sangat terbatas. Sementara disisi lain pendapatan keluarga sangat rendah.

Masih minimnya pengalaman dan keahlian ibu-ibu di desa Meunasah Masjid mungkin metode ecobrick dapat menjadi solusi. Dengan cara mengolah sampah plastik masyarakat setempat dapat membuka usaha sendiri guna menambah pendapatan keluarga. Sayangnya belum ada pihak yang bersedia memberi pendampingan. Ditengarai dengan adanya program pengabdian masyarakat ini, maka warga terutama ibu rumah tangga dapat mengolah dan mendaur ulang kembali sampah plastik menjadi produk ecobrick yang menjanjikan. Tentunya program ini diharapkan dapat membantu perekonomian warga masyarakat.

Meskipun pembuatan ecobrick mudah, ekonomis, dan bahannya mudah di dapat di setiap rumah, tetap saja masyarakat terutama ibu-ibu rumah tangga perlu diberikan edukasi atau pemberdayaan. Penguatannya tidak hanya cukup dari sisi pembuatan produksi ecobrick saja, tetapi juga mencakup pemasaran produk. Dengan adanya kegiatan ini diharapkan dapat membuka peluang usaha baru bagi ibu-ibu rumah tangga.

Berdasarkan analisis situasi tersebut diatas, maka tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah memberikan penyuluhan tentang pengolahan sampah plastik menjadi ecobrick. Menunjukkan produk-produk yang dihasilkan dari ecobrick

seperti kursi, meja, dan gapura bisa dimanfaatkan untuk menambah penghasilan keluarga. Persepsi dan pola perilaku masyarakat diharapkan dapat mengendalikan sampah plastik dan mengupayakan sampah-sampah tersebut daur ulang kembali menjadi produk ecobrick yang bermanfaat dan menjanjikan.

II. METODOLOGI PELAKSANAAN

Metode yang digunakan dalam melaksanakan program pengabdian masyarakat ini adalah metode Participatory Learning And Action. Metode ini merupakan bentuk baru dari metode pemberdayaan masyarakat Learning by Doing atau belajar sambil bekerja (10). Tim pelaksana menggunakan bantuan media ajar berupa modul materi dan properti untuk selanjutnya diperagakan secara langsung dihadapan kelompok masyarakat. Artinya metode pelaksanaan tersebut dilakukan dengan cara ceramah (orasi), demonstrasi, simulasi, dan praktik langsung secara terstruktur.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sampah plastik selalu menjadi masalah utama dalam pencemaran lingkungan baik pencemaran tanah maupun laut. Sifat sampah plastik tidak mudah terurai, proses pengolahannya menimbulkan racun dan butuh waktu sampai ratusan tahun bila terurai secara alami. Begitupun, jika diolah dengan baik maka sampah plastik daur ulang dapat menghasilkan keuntungan. Sampah yang berceceran dapat dikumpulkan kembali diolah untuk menghasilkan sesuatu yang bermanfaat. Salah satu metode pengolahan sampah yang sederhana adalah metode ecobrick.

Semua pihak mengetahui bahwa salah satu problematika yang ada di dalam masyarakat yaitu masih rendahnya tingkat pengolahan sampah plastik menjadi suatu produk yang dapat bernilai ekonomis. Ecobrick merupakan salah satu usaha kreatif bagi penanganan sampah plastik. Fungsinya bukan untuk menghancurkan sampah plastik, melainkan untuk memperpanjang usia plastik-plastik tersebut dan mengolahnya menjadi sesuatu yang berguna, yang bisa dipergunakan bagi kepentingan manusia pada umumnya. Meskipun sederhana, Ecobrick benar-benar dapat menjadi material pengganti bangunan layaknya batu bata merah. Manfaat dalam sisi ekonomi, biaya pembuatan ecobrick tidak mahal, dan dapat di perjual-belikan menggunakan platform jual beli online.

Desa Meunasah Masjid merupakan salah satu desa binaan kampus Politeknik Negeri Lhokseumawe. Tim telah melaksanakan penguatan teknis tentang pengolahan sampah dan pemasaran produk ecobrick di desa Meunasah Masjid. Pertama, tim melakukan survey awal dengan mengunjungi desa untuk memetakan kondisi lingkungan dan pengetahuan warga tentang pengolahan sampah. Untuk memperoleh gambaran yang jelas, tim melakukan pengamatan dan wawancara dengan warga. Informasi awal ini sangat penting untuk memetakan kedudukan dan kemampuan kelompok ibu-ibu rumah tangga sebelum proses penguatan berlangsung. Tim menilai tingkat pemahaman warga terhadap perilaku pembuangan sampah sehingga diketahui bagaimana keterbatasan yang dialami oleh kelompok ibu-ibu rumah

tangga dalam mengelola sampah selama ini di desa Meunasah Masjid.

Penguatan dilaksanakan di salah satu rumah warga setempat. Tim telah menyiapkan bahan-bahan untuk keperluan pengolahan sampah dengan metode ecobrick. Bahan-bahan tersebut diantaranya adalah botol air mineral ukuran sedang dan besar, sampah-sampah bekas makanan, permen, dan kantong plastik kresek. Pada saat warga datang material-bahan tersebut telah tersedia sehingga peserta tidak perlu lagi mencari bahan-bahan yang diperlukan.

Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 26 Juni 2024. Ibu-ibu rumah tangga sebagai mitra datang sesuai dengan waktu yang diundang. Sebanyak 7 orang dari warga desa Meunasah Masjid diperkenalkan 5 orang instruktur dari Politeknik Negeri Lhokseumawe yang akan memandu jalannya pelatihan. Selain 5 orang tersebut, juga ada dua orang tenaga eksternal yang akan mendampingi proses penerapan ipteks. Perkenalan tersebut membuat suasana menjadi hangat dan penuh keakraban, Kondisi seperti memang sangat diharapkan agar tidak terjadi jarak (distorsi) antara bapak dan ibu dosen dengan warga yang pada dasarnya adalah ibu-ibu rumah tangga yang tidak produktif

Pelatihan pengolahan sampah dengan metode ecobrick ini lebih bersifat teknis dan aplikatif. Meskipun demikian ketua pelaksana berinisiatif bahwa peserta harus diberikan terlebih dahulu pencerahan tentang bahaya sampah dan prospek bisnis. Ketua pelaksana memberikan pemaparan materi melalui infokus. Dalam pemaparan tersebut pateri juga menanyakan kondisi warga dan hambatan yang dialami dalam upaya pengelolaan sampah yang sehat dan aman. Penguatan ini sangat spesifik karena instruktur yang terlibat berasal dari berbagai latar belakang ilmu pengetahuan.

A. Peningkatan Kapasitas Ibu-Ibu Rumah Tangga Tidak Produktif

Peningkatan ekonomi masyarakat gampong Meunasah Masjid melalui pengelolaan sampah plastik metode ecobrick merupakan upaya terobosan bagi ibu-ibu rumah tangga untuk lebih produktif mengolah sampah menjadi sesuatu yang dapat menambah penghasilan keluarga. Jika produk ecobrick yang dihasilkan memiliki nilai utilitas yang tinggi namun produk tersebut tidak dikenal konsumen, maka usaha yang dijalankan tidak akan berkembang. Hal ini karena omset penjualan tidak meningkat. Oleh karena itu semua hal harus terpenuhi dan harus sinergi antara produksi dengan marketing. Untuk level kelompok ibu-ibu rumah tangga sebenarnya tidak terlalu sulit untuk memiliki kompetensi itu. Hanya saja diperlukan sumber daya yang berkualitas atau adanya perhatian dan pendampingan dari pihak lain.

Penguatan kapasitas kelompok ibu-ibu rumah tangga difokuskan pada kecakapan mengolah material sampah menjadi produk jadi yang menarik. Banyak kelompok ibu-ibu rumah tangga memiliki pola pikir bahwa produk diproduksi asal jadi saja sehingga tidak ada upaya untuk melakukan inovasi dan diversifikasi menjadi sesuatu yang menarik. Kini setelah membentuk produk ecobrick yang menarik, hal yang perlu dipikirkan lagi bagaimana produk tersebut diketahui dan

diminati oleh masyarakat. Konsumen yang tertarik tentu akan membeli dengan harapan adanya nilai tambah (*customer value*) dari produk yang dibelinya.

Pemahaman kelompok ibu-ibu rumah tangga tentang pentingnya manajemen pemasaran terlihat mulai terbuka dan fokus. Penjualan menggunakan media sosial online dinilai menjadi suatu keharusan. Menggunakan media digital marketing dikenal dapat mengurangi biaya pemasaran dan hasilnya pun sangat efektif. Oleh karena itu tim dalam kesempatan ini juga menjelaskan bagaimana produk ecobrick yang sudah dihasilkan dapat dijual dengan menggunakan perangkat media sosial berbasis android.



Gambar 1. Sampah Plastik Dalam Botol Air Mineral

Gambar 1 diatas merupakan sampah yang sudah dirajang oleh ibu-ibu rumah tangga di desa Meunasah Masjid. Sampah-sampah tersebut dimasukan ke dalam botol air mineral lalu dipadatkan. Ibu-ibu yang diberdayakan merasa tertarik dengan cara ini. Apa lagi instruktur telah menyediakan contoh produk yang sudah jadi.

Ibu-ibu peserta mulai berpartisipasi aktif. Saat mengisikan sampah kedalam botol air mineral, terlihat sampah yang tersedia terlihat kurang banyak. Secara tidak langsung, peserta kembali mencari beberapa sampah plastik tambahan disekitarnya. Ini artinya sampah plastik secara tidak langsung dibutuhkan dan dicari untuk dapat dimanfaatkan kembali menjadi sebuah produk yang berguna.



Gambar 2. Produk Ecobrick dari Sampah Plastik

Gambar 2 diatas menunjukkan hasil akhir produk ecobrick dari sampah plastik. Bahan dasarnya terbuat dari botol plastik bekas air mineral ukuran sedang dan besar. Produknya menarik dilihat sehingga berpeluang untuk diperjualbelikan. Selain dapat mengendalikan pembuangan sampah, mengolah sampah dengan menggunakan metode ecobrick ternyata dapat menghasilkan uang yang nantinya dapat membantu perekonomian keluarga. Tinggal usaha tersebut dikelola dengan baik. Dibina agar usaha tetap *establish* dan berkembang. Penguatan teknis seperti inilah yang sangat diperlukan masyarakat sekarang.

Mengolah sampah plastik dengan cara sederhana tentu tidak perlu keahlian dan pendidikan khusus sesuai dengan latar belakang ilmu tertentu. Justru kemauan seperti ini mestinya diapresiasi dan didorong untuk maju. Adanya ide inovasi baru yang tidak stagnan pada penyelesaian masalah tertentu saja tentu akan menambah citra khazanah pengabdian masyarakat lebih berwarna.

Diversifikasi dan inovasinya diperlukan untuk menambah spirit pelaksana dan masyarakat sebagai penerima kegiatan. Kemampuan terbatas tidaklah berarti membatasi ekspresi insan di dunia yang tidak terbatas. Apapun hal itu bisa dilakukan jika masih dalam tahapan wajar, mudah, dan sederhana. Masyarakat tetap menunggu kontribusi kampus untuk hadir menguatkan eksistensi dan jati dirinya.

B. Hasil Evaluasi Kegiatan Program Kemitraan Masyarakat

Pelatihan ini menarik diikuti karena langsung memperagakan proses produksi ecobrick secara nyata. Dengan sedikit memberi konsep, instruktur langsung fokus pada penguatan ketrampilan mitra. Instruktur memberikan sesi tanya jawab seluas-luasnya. Mitra dapat menanyakan permasalahan seputar kelompok ibu-ibu rumah tangga yang sering dihadapi baik secara internal maupun eksternal dalam hal pengelolaan sampah. Umumnya pertanyaan mitra berkaitan dengan kelompok ibu-ibu rumah tangga yang sering menghadapi masalah rendahnya kesadaran warga dalam membuang sampah pada tempatnya.

Begitu juga masalah iklim usaha yang kurang menguntungkan bagi pengembangan usaha kecil. Kebijakan pemerintah yang belum berjalan sebagaimana diharapkan. dan kurangnya dukungan. Hal ini semua disebabkan karena masih kurangnya pembinaan, bimbingan manajemen, dan peningkatan kualitas sumber daya manusia lainnya.

Kehadiran kelompok ibu-ibu rumah tangga di desa Meunasah Masjid yang terorganisir dari sisi ekonomi sangat potensial dikembangkan. Meskipun berasal dari katagori ibu-ibu rumah tangga yang tidak produktif, namun semangat untuk berkarya sangatlah tinggi. Mitra yang dibina menyatakan ilmu yang diterima pada saat pelatihan akan diteruskan dirumah. Hanya saja mitra meminta agar Politeknik Negeri Lhokseumawe dapat melanjutkan pembinaan secara berkesinambungan. Mitra menilai bahwa kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat meningkatkan kemandirian usaha yang akan dirintis nantinya.

Setelah kegiatan berlangsung, tim melakukan evaluasi akhir untuk melihat efektivitas kegiatan. Penilaian pencapaian target

hasilnya sangat memuaskan. Sebanyak 97% sudah dapat menjelaskan teknik ecobrick dengan benar. Ibu-ibu rumah tangga tersebut mampu merefleksikan hasil pelatihan ecobrick. Semua peserta dapat menjelaskan manfaat materi dan ketrampilan teknis yang sudah diketahui.

- [8] Budaya. Jurnal Pengabdian Masyarakat : Sinergi. Volume 4, Nomor 1, Tahun 2021. Link: <https://journal.ummat.ac.id/index.php/JSPU/article/view/7867>
Politeknik Negeri Lhokseumawe. (2021). Renstra PPM Politeknik Negeri Lhokseumawe 2021 – 2025. Lhokseumawe: Lembaga P3M Politeknik Negeri Lhokseumawe

IV. KESIMPULAN

Kelompok ibu-ibu rumah tangga di Desa Meunasah Masjid adalah salah satu kelompok yang perlu diberdayakan. Pelaksanaan pengabdian masyarakat di desa tersebut telah berhasil dilaksanakan. Pengolahan sampah menggunakan metode ecobrick merupakan sesuatu hal yang baru dalam upaya pengolahan sampah menjadi sesuatu yang bernilai, dapat dimanfaatkan, dan dapat dikomersilkan. Peluang pengolahan sampah plastik menjadi uang ternyata dapat dikerjakan dengan menggunakan metode ecobrick. Ini menambah cakrawala mitra yang dibina untuk kreatif dalam mencari sumber mata pencaharian baru.

Secara umum pelaksanaan pelatihan tersebut di desa Meunasah Masjid Kecamatan Muara Dua – Lhokseumawe telah dilaksanakan dengan baik. Kelompok ibu-ibu rumah tangga antusias dan sangat apresiatif mengikuti kegiatan yang dilakukan. Hanya saja kelompok ibu-ibu rumah tangga dari desa Meunasah Masjid masih perlu mendapat penguatan manajemen usaha, manajemen resiko, dan perencanaan bisnis. agar upaya mengendalikan sampah menjadi uang benar-benar menjadi budaya dalam komunitas dan menjadikan sebagai penambah pendapatan keluarga.

REFERENSI

- [1] Asih, H. M., dan Fitriani. (2020). Pemanfaatan Daur Ulang Sampah Non Organik Berbasis Ecobrick dalam Meningkatkan Ekonomi dan Kreativitas Santri Pondok Pesantren Nurul Jadid Wilayah Al-Mawaddah. *Guyub: Journal of Community Engagement*
- [2] Imelda dan Deassy Apriani. (2020). Pelatihan Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dengan Metode Komposting di Desa Kerinjing, Kabupaten Ogan Ilir. *Sricommerce: Journal of Sriwijaya Community Services*. P-ISSN:2723-6773; E-ISSN: 2746-0533. Sricommerce: *Journal of Sriwijaya Community Services*, 1 (2): 107-114, 2020. Link: <http://jscs.ejournal.unsri.ac.id/index.php/jscs>
- [3] Putra Yuriandala. (2020). Kursi Budaya: Kerajinan Ecobrick Sebagai Upaya Mengurangi Sampah Plastik Dan Pengenalan Budaya. Volume 4, Nomor 1, Bulan Desember Tahun 2021 ISSN: 2656-4661
- [4] Muhammad Ambari. (2019). Benarkah Produksi Sampah Plastik Indonesia Terbanyak Kedua di Dunia?. Mongabay. Situs Berita Lingkungan. Link: <https://www.mongabay.co.id/2019/02/22/benarkah-produksi-sampah-plastik-indonesia-terbanyak-kedua-di-dunia/>
- [5] Nofiyanti, Salman, Nur Jannah. (2020). Pelatihan Daur Ulang Sampah Plastik Menjadi Souvenir Ramah Lingkungan Di Kabupaten Tasikmalaya. *JAMAICA : Jurnal Abdi Masyarakat*, 1, 105–116
- [6] Titien Yusnita dan Febri Palupi Muslikha. (2022). Edukasi Pengelolaan Sampah Plastik: Dari Rumah Tangga Menjadi Ecobrick. *El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat Vol 2 No 2 (2022)* 117-126 P-ISSN 2746-9794 E-ISSN 2747-2736 DOI: 10.47467/elmutjama.v2i2.778
- [7] *Rahmad Mirdas dan Arif Rahman*. (2021). Kursi Budaya: Kerajinan Ecobrick Sebagai Upaya Mengurangi Sampah Plastik Dan Pengenalan